

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS KEARIFAN LOKAL LAMPUNG PADA  
TEMA 7 INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU KELAS IV SD**

Novi Lenasari<sup>1</sup>, Joko Sutrisno AB<sup>2</sup>, Yulita Dwi Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP-PGRI Bandar Lampung

<sup>1</sup>[novilena11@gmail.com](mailto:novilena11@gmail.com), <sup>2</sup>[jokosutrisnoab@gmail.com](mailto:jokosutrisnoab@gmail.com), <sup>3</sup>[dwilestariyulita@gmail.com](mailto:dwilestariyulita@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta untuk menganalisis respon pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV di SD Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry dengan 5 tahapan yaitu analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 56 peserta didik kelas IV Sekolah dasar dan sampel sebanyak 41 peserta didik dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (*kusioner*) dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Instrumen divalidasi oleh ahli bahasa, ahli desain, dan ahli materi. Kemudian LKPD yang telah direvisi diujicobakan untuk mengetahui respon pendidik dan peserta didik. Hasil validasi ahli bahasa memperoleh rata-rata skor 86,66, hasil validasi ahli desain dengan rata-rata skor 86,66, serta hasil validasi ahli materi memperoleh rata-rata skor 92,94. Dari ketiga validator ahli tersebut maka LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung dikategorikan sangat layak. Respon kedua pendidik diperoleh rata-rata skor 78,75, serta respon 41 peserta didik diperoleh rata-rata skor 83,69. Maka hasil respon pendidik dan peserta didik dikategorikan baik.

**Kata Kunci:** Lembar Kerja Peserta Didik, Kearifan Lokal.

**Abstract:** *The purpose of this study was to develop teaching materials in the form of Student Worksheets (LKPD) and to analyze the responses of educators and students in learning using LKPD Based on Lampung Local Wisdom on Theme 7 Sub-theme 2 The Beauty of Cultural Diversity in my Country Class IV in SD Banjit District, Way Kanan Regency. This type of research is Research and Development (R&D) using the ADDIE development model developed by Dick and Carry with 5 stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The population in this study amounted to 56 students in grade IV elementary school and a sample of 41 students using purposive sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire (questionnaire) and documentation, then analyzed quantitatively and qualitatively. Instruments are validated by linguists, design experts, and materials experts. Then the revised LKPD was tested to determine the response of educators and students. The results of the validation of linguists obtained an average score of 86.66, the results of validation by design experts with an average score of 86.66, and the results of the validation of material experts obtained an average score of 92.94. Of the three expert validators, the Lampung Local Wisdom-Based LKPD is categorized as very feasible. The response of the two*

---

*educators obtained an average score of 78.75, and the response of 41 students obtained an average score of 83.69. So the results of the responses of educators and students are categorized as good.*

**Keywords:** *Student worksheet, local wisdom*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah kunci untuk kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan adanya pendidikan manusia dapat mewujudkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga dalam suatu masyarakat. Mutu pendidikan di Indonesia terus ditingkatkan. Hal tersebut berlandaskan pada fungsi dan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa suatu pendidikan memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem kurikulum 2013 yang mengacu pada pengalaman bermakna sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013, pembelajaran di sekolah menekankan pada aspek pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didiknya. Namun, karakteristik peserta didik di Indonesia berbeda antara satu dengan lainnya, maka perlu adanya unsur kearifan lokal dalam sumber belajar peserta didik agar terciptanya pengalaman belajar yang bermakna. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, tidak hanya ditentukan oleh peserta didik melainkan pula dari pendidik serta bahan ajar penunjangnya.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Bahan ajar tersebut dapat berupa buku pelajaran, modul, handout, LKPD, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajatr interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2011: 17).

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan ajar yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (*National Centre for Competency Based Training* dalam Prastowo, 2011: 16).

Bahan ajar menurut Panen dalam Yulia Tri (2019: 20) adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik, baik bersifat teoritis dan/atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dan penggunaannya tergantung pada bahan ajar lain ( Prastowo, 2014: 269).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik karena LKPD membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Fannie & Rohati, 2014).

Dari pentingnya LKPD dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari fungsi dari LKPD itu sendiri, maka dapat diketahui bahwa LKPD memiliki empat fungsi menurut Prastowo (2011: 205-206), sebagai berikut:

1. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peran peserta didik;
2. Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan;
3. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih; serta
4. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

Warigan dalam Yulia Tri (2019: 35) berpendapat bahwa dalam lingkup budaya pada dimensi fisik yang termasuk ke dalam kearifan lokal meliputi aspek: 1. Upacara adat; 2. Cagar budaya; 3. Pariwisata alam; 4. Transportasi tradisional; 5. Permainan tradisional; 6. Prasarana budaya; 7. Pakaian adat; 8. Warisan budaya; 9. Museum; 10. lembaga budaya; 11. Kesenian; 12. Desa budaya; 13. Kesenian dan kerajinan; 14. Cerita rakyat; 15. Dolanan anak; 16. Wayang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti bersama tim pembimbing melakukan penelitian pengembangan sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan tentang bahan ajar agar terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dalam membangun pengetahuan wilayah sekitar melalui penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV di SD Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) dimana merupakan

sebuah penelitian yang digunakan untuk menciptakan sebuah produk baru yang diuji kualitasnya atau penyempurnaan sebuah produk yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2017: 297). Model penelitian pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model ADDIE yang diadopsi dari model pengembangan Dick and Carry yang memiliki 5 tahapan yaitu, *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi). Model pengembangan ADDIE ini secara rinci dijelaskan berikut ini:

1. *Analysis* (Analisis) yaitu melakukan analisis kebutuhan. Pada tahapan ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada, mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran, pemikiran mengenai produk yang sesuai dengan sasaran, pemikiran mengenai produk yang dikembangkan.
2. *Design* (Desain) merupakan tahap perancangan produk yang akan dikembangkan.
3. *Development* (Pengembangan) merupakan proses perwujudan desain yang telah dibuat menjadi kenyataan. Tahapan ini meliputi menyiapkan material untuk produk yang akan dikembangkan.
4. *Implementation* (Implementasi) merupakan tahap uji coba produk sebagai langkah nyata dalam menerapkan produk yang dikembangkan.
5. *Evaluation* (Evaluasi) merupakan tahapan untuk melihat produk yang dikembangkan apakah berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak

Populasi dalam penelitian pengembangan ini berjumlah 56 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar serta sampel berjumlah 41 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan Angket (*Kusioner*) serta dokumentasi kemudian data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Adapun kelima tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Analysis (Analisis)**

Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan bahan ajar yang diperlukan pendidik serta peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, peneliti mengembangkan bahan ajar berupa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung untuk menghilangkan kejenuhan saat belajar tematik serta memberikan variasi dalam proses pembelajaran karena melibatkan unsur budaya lokal tempat tinggal peserta didik. Sedangkan analisis kurikulum digunakan untuk mengamati kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Tema 7 Subtema 2 Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku, agar dalam pemilihan materi benar-benar cocok dengan LKPD yang dikembangkan.

### **2. Design (Desain)**

Pada tahapan ini yaitu tahap dimana perancangan produk yang akan dikembangkan. Adapun *draft* dalam penyusunan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung yang terdiri atas: a) *Cover* (Halaman Judul); b) Kata Pengantar; c) Daftar Isi; d) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar; e) Penyusunan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung.

### **3. Development (Pengembangan)**

Tahapan ini merupakan tahapan penerapan produk LKPD Berbasis Kearifan Lokal yang meliputi kelayakan serta respon pendidik dan peserta didik. Uji coba produk awal dilakukan oleh para validator ahli yang bertujuan untuk menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Hasil uji kelayakan validator ahli disajikan sebagai berikut:

#### **a. Validator Ahli Bahasa**

##### **1. Hasil Data Kualitatif**

Validasi yang dilakukan pada Jum'at, 11 Maret 2022 oleh Bapak Dr. Andri Wicaksono, M.Pd. Dari angket yang diberikan diperoleh kritik dan saran yaitu ada beberapa penulisan yang kurang benar, penggunaan diksi sudah baik, dan lebih dipahami mengenai pedoman umum ejaan Bahasa Indonesianya.

##### **2. Hasil Data Kuantitatif**

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Tingkat Kelayakan
1.	Relevansi dengan peserta didik	52	86,66	Sangat Layak
2.	Komunikatif			
3.	Dialogis dan interaktif			

Berdasarkan hasil jumlah skor yang diperoleh dari validator ahli sebesar 52 dengan rata-rata skor 86,66, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar dikategorikan sangat layak dan dapat diuji cobakan.

#### **b. Validator Ahli Desain**

##### **1. Hasil Data Kualitatif**

Validasi yang dilakukan pada Senin, 28 Maret 2022 oleh Bapak Ambyah Harjanto, S.Pd., M.Pd. Dari

angket diperoleh kritik dan saran yaitu ukuran font yang digunakan terlalu kecil untuk peserta didik kelas IV SD, pemilihan warna pada beberapa bagian perlu disesuaikan, beberapa rasio pada gambar kurang proporsional, beberapa gambar perlu diperbesar.

## 2. Hasil Data Kuantitatif

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media/Desain

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Tingkat Kelayakan
1.	Tampilan pembelajaran gambar LKPD	52	86,66	Sangat Layak
2.	Keterpaduan isi/materi			
3.	Komunikasi visual			

Berdasarkan hasil jumlah skor yang diperoleh dari validator ahli sebesar 52 dengan rata-rata skor 86,66, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar dikategorikan sangat layak dan dapat diuji cobakan.

## 3. Validator Ahli Materi

### 1. Hasil Data Kualitatif

Validasi yang dilakukan pada Kamis, 17 Maret 2022 oleh Ibu Deri Ciciria, S.Pd., M.Hum. Dari angket diperoleh kritik dan saran yaitu fokuskan materi pada kearifan lokal lampung, beri penjelasan tentang beberapa gambar yang disajikan, kaitkan setiap materi yang disajikan dengan kearifan Lampung, tambahkan pertanyaan dengan metode mencocokkan agar lebih bervariasi.

### 2. Hasil Data Kuantitatif

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah	Rata-	Tingkat
----	-------	--------	-------	---------

	Penilaian	Skor	rata Skor	Kelayakan
1.	Format dan Isi Materi	79	92,94	Sangat Layak
2.	Ketepatan teknik produk bahan ajar terhadap kesan pendidik			
3.	Efektivitas bagi pendidik			
4.	Efektivitas dalam pembelajaran			

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh dari validator ahli materi sebesar 79 dengan rata-rata skor 92,94, maka disimpulkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar dikategorikan sangat layak dan dapat diuji cobakan.

## 4. Implementation (Implementasi)

Tahap ini merupakan tahap ujicoba produk LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV di SD Negeri 02 Banjir. Pelaksanaan ujicoba dilakukan di ruang kelas IV, dimana peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun yang di dalamnya memuat pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahapan ini dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar menggunakan LKPD Yang dikembangkan.

## 5. Evaluation (Evaluasi)

Tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE yaitu tahap evaluasi, dimana berkaitan dengan beberapa hal dalam LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung yang dikembangkan. Ketika LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung dinilai oleh validator ahli untuk mengetahui kelayakan, maka tahap selanjutnya yaitu

pendidik dan peserta didik menilai LKPD yang dikembangkan melalui angket respon pendidik dan peserta didik kelas IV SD Negeri 02 Banjti sebagai responden. Hasil penilaian angket respon pendidik dan peserta didik mengenai produk pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Lampung Pada Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Respon Pendidik SDN 02 Banjti

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Pendidik IV A	64	80	Baik
2.	Pendidik IV B	63	78,75	
Jumlah		127	79,37	

Dari angket respon pendidik pada tabel di atas, maka diperoleh jumlah skor pendidik kelas IV A sebesar 64 dengan rata-rata skor 80, selanjutnya jumlah skor pendidik kelas IV B diperoleh 63 dengan rata-rata skor 78,75. Dari kedua respon pendidik tersebut diperoleh rata-rata skor sebesar 79,37. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Lampung Tema 7 Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar dapat dikategorikan **Baik**. Selanjutnya angket respon peserta didik kelas IV SD disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Respon Peserta Didik SDN 02 Banjti

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Peserta Didik IV A	1.714,44	81,64	Sangat Baik
2.	Peserta Didik IV B	1.685,35	84,26	
Jumlah		3.399,79	83,69	

Dari angket respon peserta didik jumlah skor total kelas IV A dengan jumlah 21 peserta didik yaitu 1.714,44 dengan rata-rata skor 81,64 sedangkan jumlah skor total kelas IV B jumlah 20 peserta didik adalah 1.685,35 dengan rata-rata skor 84,26. Dari respon peserta didik berjumlah 41 peserta didik tersebut diperoleh rata-rata skor sebesar 83,69. Maka Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Lampung Kelas IV Sekolah Dasar dapat dikategorikan Sangat Baik.

## SIMPULAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kearifan lokal Lampung pada Tema 7 subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar dapat dikatakan layak, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian validator ahli baik validator ahli bahasa, validator ahli desain/media dan validator ahli materi yang berupa komentar, perbaikan serta saran. Hasil angket perolehan skor oleh ahli bahasa yaitu 86,66, validasi ahli desain dengan skor 86,66, dan validasi ahli materi diperoleh rata-rata skor 92,94. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD Berbasis Kearifan Lokal Lampung menunjukkan kriteria sangat layak. Kemudian respon pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Lampung Kelas IV Sekolah Dasar dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor pada angket respon pendidik diperoleh skor pendidik Kelas IV A rata-rata skor sebesar 80 serta pada pendidik Kelas IV B diperoleh skor sebesar 78,75, dengan rata-rata skor kedua pendidik tersebut adalah 79,37. Sedangkan angket respon peserta didik diperoleh skor yaitu pada kelas IV A rata-rata skor sebesar 81,64 dan pada IV B rata-rata skor sebesar 84,26, dengan jumlah 41 peserta didik di kelas IV Sekolah Dasar tersebut diperoleh rata-rata skor sebesar 83,69.

---

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jakarta: Kencana, Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tri, Yulia Samiha. 2019. *Desain Pengembangan Bahan Ajar IPS MI Berbasis Kearifan Lokal*. Palembang : cv. Amanah Noerfikri. *Dasar*. [proposal]. Padang: Universitas Negeri Padang.
- UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003> 79#:~:text=Pendidikan%20adalah%20usaha%20sadar%20dan,keterampilan%20yang%20diperlukan%20dirinya%2C%20masyarakat diakses pada 18 desember 2021. 05.14 WIB.

